

ENTREPRENEUR KELOMPOK PEREMPUAN FILLET IKAN DI TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG

Asmaria¹, Hesti Widi Astuti², Ade Sandra Dewi³

^{1,2,3}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Email : asmariafisip@gmail.com¹, hesti172112@gmail.com², 42.adedewi@gmail.com³

ABSTRACT

Entrepreneurs in Teluk Betung Timur are only limited to making money, not doing it well. The existence of a fish processing business is carried out by local residents, apart from contributing to the economy of the family, it also creates a strong and sturdy economic structure, especially the economy of the city of Bandar Lampung. This fish processing business cannot be separated from the active role of women, the potential of women is very important in socio-economic activities and the basic capital in development. For this reason, it is necessary to know the role of women in the fish processing business group carried out in East Betung Bay.

The problem faced is the understanding of female entrepreneurs in fish fillet groups. Most fish fillet businesses are carried out by individuals, this is because women/wives help their husbands sell fish caught while sailing at sea. The solution offered to partners is to provide entrepreneur education, education which contains tiered training is expected to be able to form a mindset that entrepreneurship is easy to do. The training was prepared for women's groups to make their business known to many people, not only in the East Teluk Betung area, especially the Lempasing area which is known for its center for selling fresh fish from fishermen.

The output target in this activity is that partners do Entrepreneurs so that in doing business they can expand the market more, modify products to be of higher quality and have diversification from other products, increase the welfare of partners.

Keywords—Entrepreneur, fish fillet women's group.

ABSTRAK

Entrepreneur di Teluk Betung Timur hanya sebatas menghasilkan uang, belum dilakukan dengan baik. Keberadaan usaha pengolahan ikan dilakukan oleh warga setempat, selain memberikan kontribusi ekonomi pada keluarga, juga menciptakan struktur ekonomi yang kuat dan kokoh khususnya perekonomian kota Bandar Lampung. Usaha pengolahan ikan ini tidak lepas dari peran aktif kaum perempuan, potensi kaum perempuan sangat penting dalam kegiatan sosial ekonomi dan modal dasar dalam pembangunan. Untuk itu perlu mengetahui bagaimana Peranan perempuan dalam kelompok usaha pengolahan ikan yang dilakukan di Teluk Betung Timur.

Permasalahan yang dihadapi adalah pemahaman entrepreneur kelompok perempuan fillet ikan. Usaha fillet ikan banyak dikerjakan oleh perorangan, hal ini dikarenakan perempuan/istri membantu suami menjual hasil tangkapan ikan selama berlayar di laut. Solusi yang ditawarkan ke mitra adalah dengan pemberian edukasi entrepreneur, edukasi yang berisi pelatihan berjenjang diharapkan mampu membentuk pola pikir bahwa entrepreneur mudah dilakukan. Pelatihan

disiapkan untuk kelompok perempuan menjadikan usahanya dikenal banyak orang, bukan hanya di daerah teluk betung timur khususnya daerah lempasing yang memang terkenal dengan pusat penjualan ikan segar dari nelayan.

Target luaran dalam kegiatan ini adalah mitra melakukan *Entrepreneur* sehingga dalam melakukan usaha lebih dapat memperluas pasar, memodifikasi produk menjadi lebih berkualitas dan mempunyai diversifikasi dari produk lain, meningkatkan kesejahteraan mitra.

Kata Kunci—*Entrepreneur*, kelompok perempuan fillet ikan.

I. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan lautan merupakan sumber daya potensial di Indonesia. Potensi tersebut diantaranya adalah potensi sumber daya perikanan [1]. Pemerintah Indonesia saat ini telah mencurahkan perhatiannya terhadap sektor kelautan dan perikanan seperti terlihat dalam propenas 2000-2004 disebutkan bahwa sumberdaya kelautan dan perikanan merupakan penopang sistem kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat pesisir (nelayan) [2]. Pembangunan partisipatif erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, di mana ada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk mempersiapkan masyarakat guna memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut merupakan salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat.

Letak geografis kelurahan Way Tataan kecamatan Teluk Betung Timur kota Bandar Lampung, secara geografis kelurahan way tataan terletak dititik koordinat luas wilayah 337 Ha, Topografi lereng/Puncak. luas 337ha wilayah kelurahan Way Tataan kecamatan Teluk Betung timur Bandar Lampung ini mempunyai sumber daya alam yang sangat luar biasa terutama dibidang hasil ikan laut, dengan potensi alam inilah masyarakat yang tinggal di wilayah ini mempunyai mata pencarian nelayan. Hasil yang diperoleh dari nelayan ditampung di TPI lempasing. Kegiatan bongkar muat ini dilakukan oleh nelayan dengan kapal cantrang yang berukuran 30Gt dan ada juga kapal payang yg berukuran sekitar 8GT, dengan kondisi kapal ini nelayan mencari ikan. Hasil dari berlayar mencari ikan berbagai macam antara lain ikan krisi, cumi, ikan bawal, simba, kakap dan juga ikan kembung yang mana keadaan ini sangat dapat berpengaruh pada perekonomian masyarakatnya.



Gambar 1 Peta Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat [3] pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas sebenarnya memiliki potensi, gagasan serta kemampuan untuk membawa dirinyadan komunitasnya untuk menuju sosial yang lebih baik, namun potensi itu terkadang tidak bisa berkembang disebabkan sosial-faktor tertentu. Untuk menggerakkan kembali kemandirian masyarakat [4] dalam pembangunan di komunitasnya, maka diperlukan dorongan-dorongan atau gagasan awal untuk menyadarkan kembali peran dan posisinya dalam kerangka untuk membangun masyarakat madani. Proses penyadaran masyarakat tersebut dilakukan melalui konsep-konsep pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas masyarakat adalah bentuk dari upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat agar dapat berperan serta aktif menjalankan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan.

Perekonomian masyarakat di Teluk Betung Timur ini masih di kategori menengah ke bawah dapat dilihat dari pekerjaan kepala keluarganya yaitu nelayan. Penghasilan nelayan hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan atau keperluan sehari-hari, penghasilan keluarga bertambah jika istri bekerja juga. Pekerjaan istri nelayan inilah mengolah ikan. Ikan yang didapat oleh suami diolah menjadi berbagai macam hasil olahan ikan seperti kerupuk ikan dan ikan fillet. Perempuan-perempuan yang bertempat tinggal di Teluk Betung Timur sudah melakukan kegiatan ekonomi tetapi hanya sebatas produk yang mempunyai nilai jual rendah sehingga keuntungan yang didapat belum bisa membantu banyak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Situasi seperti inilah yang membuat kami tertarik untuk membantu perempuan-perempuan yang berada disini untuk lebih baik lagi dalam hal *entrepreneur* agar produk yang dihasilkan mempunyai nilai jual tinggi, selain kualitas dan higienis produk dijaga dengan baik. Teluk Betung Timur merupakan wilayah yang mempunyai penduduk lumayan banyak, sehingga untuk kegiatan ekonomi atau *entrepreneur* biasa berjalan dengan mudah, melihat banyaknya usia produktif untuk melakukan kegiatan ekonomi. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah pemahaman yang baik oleh peserta pelatihan/anggota kelompok *fillet* ikan mengenai *entrepreneur* sehingga mitra dapat melebarkan pasar penjualan produk ikan *fillet*.

Entrepreneur di wilayah ini sudah berjalan tetapi hanya sebatas untuk menghasilkan uang, belum dilakukan dengan baik. *Entrepreneur* dapat dengan mudah dilakukan di wilayah ini dikarenakan usia produktif sangat banyak di wilayah ini. Jumlah penduduk di Teluk Betung Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penduduk Teluk Betung Timur.

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-4 Tahun	168	126	294
2	5-9 Tahun	160	185	345
3	10-14 Tahun	84	56	140
4	15-19 Tahun	98	98	196
5	20-24 Tahun	273	230	503
6	25-29 Tahun	176	194	370
7	30-34 Tahun	93	75	168
8	35-39 Tahun	74	65	139
9	40-44 Tahun	65	57	122

10	45-49 Tahun	78	63	141
11	50-54 Tahun	81	81	162
12	55-59 Tahun	54	74	128
13	60 +	42	39	81
Jumlah		1.446	1.343	2.789

Sumber: Kantor kecamatan Teluk Betung Timur, 2020.

Tabel 1 data penduduk teluk betung timur berdasarkan kelompok umur dapat dilihat dengan usia produktif 15-65 tahun. Usia produktif berjumlah 2009 orang, melihat dari jumlah tersebut wilayah ini mempunyai potensi besar untuk melakukan kegiatan entrepreneur lebih baik, lebih lagi dengan banyaknya jumlah perempuan. Jumlah perempuan lebih banyak merupakan peluang wirausaha dikarenakan dengan banyaknya perempuan maka dengan mudah dapat menambah pendapatan bagi keluarga.

Kata “kewirausahaan” sebagai terjemah dari *entrepreneurship* dilontarkan pada tahun 1975 dan mulai digunakan diantara anggota kelompok *entrepreneur Development Program–Development Teknology Centre (EDP-DTC)*, Institut teknologi bandung. Perkembangan teori dan istilah *entrepreneur* sebagai berikut: a. Asal kata *entrepreneur* dari bahasa prancis yang berarti *between taker ataugo-between*, b. Abad pertengahan berarti *actor* atau orang yang bertanggung jawab dalam proyek produksi berskala besar untung rugi dalam mengadakan kontrak pekerjaan dengan pemerintah dengan menggunakan *fixed price*, c. Tahun 1725 Richard Cattilon menyatakan *entrepreneur* sebagai orang yang menanggung resiko yang berbeda dengan orang yang memberi modal [5]. Menurut Meredith, kewirausahaan merupakan gambaran dari orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan daripadanya,sertamengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan [6].

Wirausaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *entrepreneur* adalah orang yang pandai atau berbakat mengenai produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya [7], sedangkan menurut menurut Raymond Kao [8] dalam bukunya yang berjudul *defining entrepreneurship* menyatakan bahwa entrepreneur adalah orang yang menciptakan kemakmuran dan proses peningkatan nilai tambah melalui inkubasil gagasan menjadi kenyataan.

Keberadaan usaha pengolahan ikan [9] di Teluk Betung Timur yang dilakukan oleh warga yang tinggal diwilayah itu, selain memberikan kontribusi ekonomi pada keluarga, juga menciptakan stuktur ekonomi yang kuat dan kokoh khususnya kontribusi terhadap perekonomian kota Bandar Lampung. Usaha pengolahan ikan juga tidak lepas dari peran aktif kaum perempuan, potensi kaum perempuan sangat penting dalam kegiatan sosial ekonomi dan modal dasar dalam pembangunan. Untuk itu perlu mengetahui bagaimana Peranan perempuan dalam kelompok usaha pengolahan ikan yang dilakukan di Teluk Betung Timur.



Gambar 2. Kegiatan Kelompok Perempuan Fillet

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah usaha/bisnis ini terus berjalan terus dengan produk yang lebih higienis dan kemasan yang lebih menarik sehingga bisa mengikuti kemajuan jaman dalam hal memasarkan produk ikan fillet, seperti melakukan diversifikasi produk selain menjual fillet ikan dan penjualan produk yang tidak tradisional, mulai memasarkan secara online di Facebook (*Marketplace*), dan kemasan produk lebih baik agar meningkatkan nilai jual produk.

II. MASALAH

Analisis dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai terdapat dua (2) permasalahan utama yang harus segera diselesaikan. Permasalahan yang dihadapi adalah mengenai pemahaman mengenai entrepreneur pada kelompok perempuan yang ada di Teluk Betung. Usaha Fillet ikan masih banyak dikerjakan oleh perorangan, hal ini dikarenakan perempuan atau istri sudah membantu suami untuk menjual hasil tangkapan ikan selama berlayar di laut. Hasil analisis Tim Pengabdian, hasil observasi dan diperkuat lagi dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata di wilayah ini maka dapat digambarkan skema permasalahan *entrepreneur* sebagai berikut:



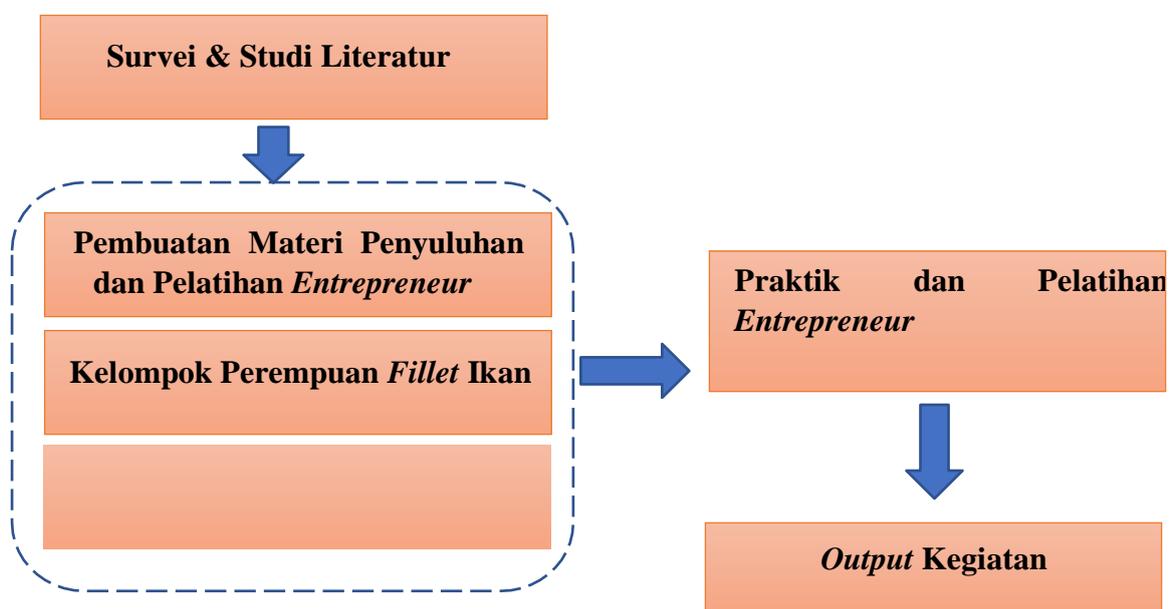
Gambar 3 Skema Permasalahan Mitra Kelompok Perempuan

Gambar di atas, dapat menjelaskan secara umum kegiatan kelompok perempuan dalam menghasilkan produk atau melakukan kegiatan *entrepreneur*, adanya keterbatasan tersedianya sumberdaya perikanan dan sumber daya manusia yang dimiliki memerlukan adanya pengaturan yang dapat mengoptimalkan penggunaan sumberdaya tersebut dan

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam usaha pengolahannya [10]. Sementara itu, pelaku usaha *fillet* ikan ini yakni perempuan yang sudah menikah (ibu rumah tangga) juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, dan mencuci. Hal ini menyebabkan ibu rumah tangga melakukan dua peran sekaligus yaitu sebagai pengurus rumah tangga dan sebagai pencari nafkah dalam keluarga [11]. Oleh karena itu, kapasitas iburumah tangga sebagai pelaku usaha menjadi penting untuk diketahui mengingat peran ibu rumah tangga di Teluk Betung Timur bukan hanya sebagai pelaku usaha tetapi juga mempunyai pekerjaan pokok lain. Selain itu, pemberdayaan ekonomi pada masyarakat pesisir [12] saat ini hanya lebih diutamakan kepada kepala rumah tangga saja (nelayan) dan fakta di Teluk Betung Timur menunjukkan bahwa kaum perempuan juga dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan.

III. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian di Teluk Betung Tiimur ini terbagi menjadi beberapa tahapan seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3 Metode Pelaksanaan Program Pengabdian

Dalam proses PKM ini ada beberapa pihak yang akan terlibat untuk mendukung proses kerja agar target tercapai. Beberapa pihak yang terlibat adalah

- Pengusul/Tim pengabdian, berfungsi pelaksana program PKM sekaligus penanggungjawab.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam hal ini adalah LPPM Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, berfungsi untuk mendukung kegiatan baik dari segi administratif dan kegiatan dilapangan.
- Kelompok Perempuan Teluk Betung Timur sebagai Mitra Pengabdian Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai.

- **Teknik pengumpulan data dan metode pelaksanaan :**

- a. Survei dan Studi Literatur

- 1) Tim Pengabdian dan LPPM Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai melakukan observasi dan wawancara dengan Kelompok Perempuan *Fillet* ikan. Kegiatan survei dilakukan kurang lebih selama 4 bulan dalam ruang lingkup observasi permasalahan *Entrepreneur*; 2) Survei dan studi literatur (pengumpulan informasi berupa buku dan jurnal) bertujuan untuk mencari permasalahan dan pemecahannya; 3) Survei juga digunakan untuk mengidentifikasi jenis *entrepreneur* dan produk yang dihasilkan lebih baik; 4) Survei juga berupa kesepakatan kerjasama antara Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai dan Kelompok Perempuan *Fillet* ikan.

- b. Pelatihan : Membuat skema kegiatan *entrepreneur* agar produk mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

- c. Praktik dan Pelatihan Diversifikasi

- 1) Tim memberikan penyuluhan mengenai kewirausahaan dan memberikan pelatihan strategi agar menjadi wirausaha sukses dengan produk bernilai jual tinggi, produk *fillet* ikan yang diolah menjadi produk panganan dari bahan baku ikan dan kemudian di pasarkan di sekitaran Teluk Betung Timur; 2) Kelompok Perempuan diberikan edukasi dan praktik pembuatan produk dari bahan baku ikan..

- d. *Output* Kejiata : Penambahan anggota kelompok perempuan *fillet* ikan; 2) Produk lain selain *fillet* ikan. Produk yang bahan bakunya ikan.

- **Peserta dan waktu pelaksanaan kegiatan**

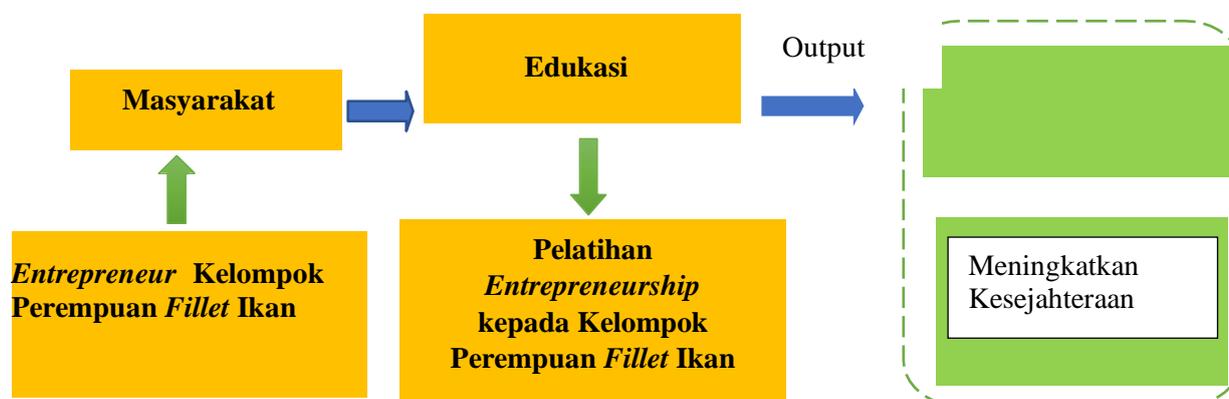
Secara umum kegiatan kelompok perempuan dalam menghasilkan produk atau melakukan kegiatan *entrepreneur*, adanya keterbatasan tersedianya sumberdaya perikanan dan sumber daya manusia yang dimiliki memerlukan adanya pengaturan yang dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya tersebut dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam usaha pengolahannya. Sementara itu, pelaku usaha *fillet* ikan ini yakni perempuan yang sudah menikah (ibu rumah tangga) juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, dan mencuci.

Hal ini menyebabkan ibu rumah tangga melakukan dua peran sekaligus yaitu sebagai pengurus rumah tangga dan sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Oleh karena itu, kapasitas ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha menjadi penting untuk diketahui mengingat peran ibu rumah tangga di Teluk Betung Timur bukan hanya sebagai pelaku usaha tetapi juga mempunyai pekerjaan pokok lain. Selain itu, pemberdayaan ekonomi pada masyarakat pesisir saat ini hanya lebih diutamakan kepada kepala rumah tangga saja (nelayan) dan fakta di Teluk Betung Timur menunjukkan bahwa kaum perempuan juga dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan. Pelatihan disiapkan untuk kelompok perempuan mempersiapkan usaha mereka menjadi usaha yang dikenal banyak orang, bukan hanya di daerah teluk betung timur hususnya daerah lempasing yang memang terkenal dengan pusat penjualan ikan segar.

Kegiatan ini dilakukan selama 2hari, hari pertama tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi/pemaparan materi kepada kelompok ikan fillet, kemudian dihari ke dua dilakukan praktek dari metri yang sudah diterima pada hari pertama. Jari kedua dengan langsung berpraktek dengan membuat akun untuk memasarkan produk secara online.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra Kelompok Perempuan *Fillet*, Tim Pengabdian dari Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai menawarkan beberapa solusi yang digambarkan dalam skema pemecahan masalah sebagai berikut :



Gambar 4. Skema Pemecahan Permasalahan Mitra Kelompok Perempuan *Fillet*

Gambar di atas merupakan pengembangan dari alur proses pada gambar 2. Perbedaannya terletak pada masyarakat diberikan edukasi mengenai pemasaran digital, edukasi yang berisi pelatihan berjenjang diharapkan mampu membentuk pola pikir bahwa digitalisasi dengan mudah dapat dilakukan oleh Mitra. Sebelum pelatihan, Tim Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai akan membuat metode penyuluhan dan pelatihan agar Mitra lebih mudah menjalankan usaha tidak dengan hanya menjual produk kerupuk ikan saja tetapi produk mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Pelatihan disiapkan untuk mitra mempersiapkan usaha mereka menjadi usaha yang dikenal banyak orang, bukan hanya di daerah Lempasing k hususnya daerah lempasing ini terkenal dengan pusat penjualan ikan segar dari nelayan.

Edukasi/Penyuluhan digitalisasi : Kegiatan ini dilakukan di awal kegiatan PkM agar Mitra semangat dalam melakukan kegiatan berikutnya dan memahami pentingnya pemasaran produk. Tahap berikutnya adalah dengan membantu mitra dalam hal *packing*/kemasan produk agar mempunyai nilai jual lebih tinggi jika kemasan terlihat baik.

Mitra beranggota 10 orang termasuk dalam ketua kelompok. Target dalam kegiatan penyuluhan/edukasi mengenai *Entrepreneur* dapat memahaminya agar anggota dalam kelompok dapat lebih luas memasarkan produknya dan melakukan diversifikasi produk menjual aneka makanan olahan dari fillet ikan. Kegiatan PkM ini masih dalam tahap penyuluhan, praktik dan pelatihan diversifikasi produk fillet ikan seperti sempol ikan. Pelaksanaan berjalan dengan baik terlihat dengan adanya respon mitra yang mau melakukan saran dari tim, yaitu diversifikasi produk olahan fillet ikan, pembuatan merek dagang serta kemasan yang baik.

Kemasan produk yang belum baik ini dahulu yang akan datang didampingi oleh tim, selanjutnya kemasan produk yang baik agar nilai jual produk lebih tinggi. Kegiatan berikutnya adalah penambahan anggota kelompok, dengan penambahan anggota maka produksi lebih banyak sehingga permintaan konsumen dapat terus terpenuhi tanpa adanya

kelangkaan produk.

Kegiatan PkM ini sudah mencapai target dengan pemahaman yang baik dapat dilihat dari pemahaman Mitra mengenai Entrepreneur dan praktik pengolahan produk dari fillet ikan serta kegiatan pendampingan yang akan terus dilakukan dengan tim mengenai merek dagang dan kemasan produk serta diversifikasi produk dari fillet ikan lainnya seperti Nugget Ikan dan *Fish Popcorn*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kelompok perempuan fillet ikan masih melakukan kegiatan pemasaran dan produksi secara tradisional, seperti dalam kemasan masih dilakukan dengan kantong kemasan plastik yang sangat sederhana, dalam hal ini belum ada diversifikasi produk yang dijual, baru terbatas hanya menjual fillet ikan di lingkungan lempasing dan pasar gudang lelang.
- b. Setiap anggota masih belum memahami konsep *Entrepreneur*, sehingga dalam hal penyelesaian fillet ikan hanya untuk pesanan yang sudah masuk, belum ada stock fillet ikan dalam jumlah banyak karena khawatir tidak laku.

5.2. Saran

Setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan maka kami Tim PkM memberikan saran pada Mitra agar :

- a. Kegiatan usaha/bisnis ini terus berjalan dengan mengikuti kemajuan jaman, seperti melakukan diversifikasi produk selain menjual fillet ikan dan penjualan produk yang tidak tradisional, mulai memasarkan secara *online* di Facebook (*Marketplace*), dan kemasan produk lebih baik agar meningkatkan nilai jual produk.
- b. Kelompok perempuan fillet ikan melakukan pekerjaan dengan pembagian tugas agar semua anggota ada tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Lasabuda, "Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia," *J. Ilm. Platax*, vol. 1, no. 2, hal. 92, 2013.
- [2] A. Mustarin, A. A. Arief, dan Y. N. Indar, "PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MASYARAKAT PESISIR BERBASIS AGRIBISNIS DI DESA TONGKE-TONGKE KABUPATEN SINJAI EMPOWERMENT OF AGRIBUSINESS BASED HOME ECONOMY OF Alamat Korespondensi : Amirah Mustarin Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universi," 2012.
- [3] M. S. Ir. Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1, no. 1. 2018.
- [4] A. Muslim, "Analisis Kegagalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Miskin," *J. Penyul.*, vol. 13, no. 1, hal. 79–87, 2017.
- [5] M. Jannah, "STRATEGI PEMBUDAYAAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MEMBANGUN BISNIS PESANTREN BERBASIS ALUMNI NETWORK FORUM

- (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan),” 2019.
- [6] O. Darajat dan S. Sumiyati, *Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreneurship*. 2015.
- [7] E. Widayati, H. Yunaz, T. Rambe, B. W. Siregar, A. Fauzi, dan R. Romli, “Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri,” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam Ratulangi)*., vol. 6, no. 2, hal. 98–105, 2019.
- [8] I. F. Siregar, R. Rasyad, dan D. Onasis, “Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro Menengah Muda Di Kota Pekanbaru,” *J. Akunt. Kompetif*, vol. 4, no. 1, hal. 47–56, 2021.
- [9] H. Ariadi, H. Pranggono, L. Fitriya Ningrum, dan N. Khairoh, “STUDI ECO-TEKNIS KEBERADAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DI KABUPATEN BATANG, JAWA TENGAH: Mini Riview,” *RISTEK J. Riset, Inov. dan Teknol. Kabupaten Batang*, vol. 5, no. 2, hal. 73–80, 2021.
- [10] N. N. Nurfajriah, F. R. I. Mariati, M. R. Waluyo, dan H. Mahfud, “Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Usaha Pengolahan Sampah Organik Pada Level Rumah Tangga,” *J. Ikra-Ith Abdimas*, vol. 4, no. 3, hal. 194–197, 2021.
- [11] A. A. B. Alfridus Patrisius, “Dinamika Peran Ibu Rumah Tangga Petani Di Desa Rubit Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka,” *J. Sociol. Kontemporer*, vol. 1, no. 2, hal. 77–87, 2021.
- [12] D. V. Y. Lomboan, J. Ruru, dan V. Londa, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa,” *J. Adm. Publik*, vol. 7, no. 102, hal. 28, 2021.